

PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN PEMBESARAN PROSTAT JINAK DENGAN ULTRASONOGRAFI TRANSABDOMINAL PADA LANSIA DI BANJAR JAGATAMU, DESA MELILING, KECAMATAN KERAMBITAN, KABUPATEN TABANAN

Ni Made Putri Suastari^{1*}, Ni Made Widya Mahayani¹, Dewa Komang Agung Hersya Paritranya Dinata²

¹Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasarawati Denpasar

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasarawati Denpasar

*Penulis korespondensi: suastari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Data kesehatan lansia penduduk Banjar Jagatamu, Desa Meliling didapatkan banyak kasus obstruksi saluran kemih bawah oleh karena pembesaran prostat. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam konteks pelayanan kesehatan tersebut antara lain kurangnya pemahaman dan pengetahuan lansia mengenai pembesaran prostat jinak serta kurangnya kesadaran lansia dengan keluhan saluran kemih bawah untuk melakukan pemeriksaan prostat. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini yang dilaksanakan di area Balai Banjar Jagatamu, Desa Meliling pada tanggal 17 November 2024 berhasil melayani total 71 lansia. Para lansia tampak sangat antusias dan aktif menyimak pemaparan materi mengenai kesehatan prostat dan pemeriksaan ultrasonografi transabdominal prostat. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan ultrasonografi transabdominal prostat oleh dokter spesialis radiologi. Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mendidik masyarakat tentang pentingnya kesehatan prostat dan mendeteksi dini pembesaran prostat. Oleh karena itu, program penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan seperti ini perlu dilanjutkan dan diperluas untuk mencakup lebih banyak individu, dengan harapan dapat mengurangi komplikasi akibat pembesaran prostat yang dapat dicegah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya pada lansia.

Kata Kunci: penyuluhan, pemeriksaan, ultrasonografi, prostat

ABSTRACT

Health data of elderly residents of Banjar Jagatamu, Meliling Village found many cases of lower urinary tract obstruction due to prostate enlargement. Some of the problems identified in the context of health services include the lack of understanding and knowledge of the elderly about benign prostate enlargement and the lack of awareness of the elderly with complaints of lower urinary tract to conduct prostate examinations. This community service activity which was carried out in the Balai Jagatamu Banjar area, Meliling Village on November 17, 2024 successfully served a total of 71 elderly people. The elderly seemed very enthusiastic and active in listening to the presentation of material about prostate health and transabdominal ultrasound examination of the prostate. This was followed by a transabdominal ultrasound examination of the prostate by a radiology specialist. This community service program has successfully educated the community about the importance of prostate health and early detection of prostate enlargement. Therefore, this kind of health education and examination program needs to be continued and expanded to cover more individuals, with the hope of reducing preventable complications due to prostate enlargement and improving the quality of life of the community, especially in the elderly.

Keywords: *counseling, examination, ultrasonography, prostate*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu dalam bidang kedokteran dan kesehatan, angka harapan hidup manusia semakin meningkat. Peningkatan angka harapan manusia tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang umum terjadi pada pria adalah pembesaran prostat jinak (*benign prostatic hyperplasia* atau BPH) (Gratzke dkk, 2015).

Kondisi ini ditandai dengan pembesaran jinak pada jaringan prostat disekitar saluran uretra yang menyebabkan penyempitan pada saluran tersebut,

yang kemudian akan menimbulkan gejala berupa gejala saluran kemih bawah (*lower urinary tract syndrome* atau LUTS) (Duarsa dkk, 2019). Gejalanya antara lain dapat berupa urgensi, peningkatan frekuensi, nokturia, urinasi yang tidak komplrit, dan aliran urin yang lemah. Bila dibiarkan, dapat timbul komplikasi seperti retensi urin hingga gangguan fungsi ginjal. Pembesaran prostat jinak juga dapat menimbulkan efek non-medis seperti penurunan kualitas hidup, meningkatnya risiko jatuh, dan peningkatan biaya kesehatan (Pradiptha dkk, 2019 ; Wijaya dkk, 2022).

Pembesaran prostat jinak merupakan salah satu penyakit urologi terbanyak yang ditemukan. Penyakit ini umumnya ditemukan pada populasi lanjut usia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), insiden pembesaran prostat jinak mencapai 0.5 – 1.5 / 100.000 populasi dunia dengan angka kematian yang sangat jarang (Vuichoud dkk, 2015). Pada usia dibawah 30 tahun, tidak ditemukan adanya pria yang mengalami pembesaran prostat. Sementara pada usia 50-60 tahun didapatkan bahwa 50% pria memiliki bukti patologi adanya pembesaran prostat dan lebih dari 80% pada usia diatas 80 tahun (Zhang dkk, 2019). Prevalensi dari pembesaran prostat ini diperkirakan akan meningkat dalam beberapa dekade tahun kedepan, dikarenakan adanya peningkatan populasi lanjut usia seiring dengan peningkatan usia harapan hidup (Lee dkk, 2017).

Saat ini diagnosis dari pembesaran prostat jinak atau obstruksi saluran kemih bawah dilakukan dengan pemeriksaan anamnesis, pemeriksaan fisik, maupun pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan radiologi. Salah satu pemeriksaan penunjang yang digunakan untuk menilai pembesaran prostat adalah ultrasonografi (USG) (Mochtar dkk, 2015). Ultrasonografi merupakan pemeriksaan radiologi yang wajib dilakukan pada kasus obstruksi saluran kemih bawah atau pembesaran prostat jinak. Sonografi bersifat non-invasif, relatif aman, tidak mengandung radiasi, tersedia di banyak tempat, serta relatif *cost-effective* (Porter dkk, 2015).

Banjar Jagatamu merupakan salah satu dari empat banjar yang berada di Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Berdasarkan data Kabupaten Tabanan tahun 2023, Kecamatan Kerambitan memiliki luas wilayah 42,39 km² dengan populasi sekitar 37.704 jiwa. Wilayah ini merupakan daerah potensial di bidang agrowisata karena merupakan kawasan pertanian dan perkebunan yang cukup luas, yang mana ini menjadi salah satu tantangan dalam akses pelayanan kesehatan (Website Desa Meliling, 2014).

Secara demografis, mayoritas penduduk Banjar Jagatamu bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, dengan tingkat pendapatan rata-rata menengah ke bawah (Website Desa Meliling, 2014). Berdasarkan data Puskesmas Kerambitan I, cakupan layanan kesehatan di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal aksesibilitas dan kontinuitas pelayanan kesehatan, terutama pada kelompok lansia. Menurut data dari puskesmas setempat yang mewilayahi Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan dikatakan bahwa pada penduduk lansia terdapat banyak kasus obstruksi saluran kemih bawah oleh karena pembesaran prostat.

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam konteks pelayanan kesehatan pada lansia di Banjar Jagatamu, antara lain: kurangnya pemahaman dan pengetahuan lansia mengenai pembesaran prostat jinak serta kurangnya kesadaran lansia dengan keluhan saluran kemih bawah untuk melakukan

pemeriksaan prostat. Menurut data dari puskesmas dikatakan bahwa pada penduduk lansia terdapat banyak kasus obstruksi saluran kemih bawah oleh karena pembesaran prostat sehingga disini pentingnya para lansia untuk mengetahui tentang kesehatan prostat. Penyuluhan mengenai pembesaran prostat sangat penting dilakukan di kalangan lansia, karena banyak pria yang mengalami kondisi ini tidak menyadari gejalanya atau menganggapnya sebagai hal yang normal seiring bertambahnya usia. Padahal, deteksi dini dan penanganan yang tepat sangat penting untuk mengurangi komplikasi yang bisa timbul, seperti gagal ginjal atau gangguan saluran kemih yang lebih serius. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara-cara pencegahan, gejala, serta pilihan pengobatan yang tersedia.

Dengan adanya pemeriksaan yang rutin dan lebih terorganisir, masalah pembesaran prostat dapat dideteksi lebih awal dan pengobatannya dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu. Oleh karena itu, pemeriksaan ini seharusnya menjadi bagian penting dari pemeriksaan kesehatan berkala pada lansia. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan pengetahuan lansia melalui penyuluhan mengenai pentingnya deteksi dini dan pengelolaan pembesaran prostat jinak dan serta meningkatkan kesadaran lansia untuk melakukan pemeriksaan prostat melalui pemeriksaan ultrasonografi transabdominal sehingga dapat mengurangi angka komplikasi yang dapat terjadi akibat kondisi tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survey di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masyarakat. Informasi diperoleh dengan metode wawancara dengan kepala lingkungan, petugas puskesmas setempat dan dari beberapa warga masyarakat. Data yang diperoleh digunakan sebagai bahan penyusunan proposal yang dituangkan pada bagian analisis situasi dan kelayakan dari pelaksana dan banjar sasaran. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan ini, meliputi

- a. Identifikasi Masalah dan Penentuan Tujuan pada Tahap Awal: mengidentifikasi masalah utama terkait sumbatan saluran kemih bawah oleh karena pembesaran prostat dapat berupa sulit menahan buang air kecil, peningkatan frekuensi buang air kecil, sering kencing di malam hari, kencing yang tidak komplit, dan aliran urin yang lemah. Tujuan dari acara ini untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan pengetahuan lansia melalui penyuluhan mengenai pentingnya deteksi dini dan pengelolaan pembesaran prostat jinak dan serta meningkatkan kesadaran lansia untuk melakukan pemeriksaan prostat melalui

pemeriksaan ultrasonografi transabdominal sehingga dapat mengurangi angka komplikasi yang dapat terjadi akibat kondisi tersebut.

- b. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara, diskusi serta observasi langsung dilakukan di lapangan untuk memahami kondisi kesehatan saluran kemih di masyarakat.
- c. Analisis Data: Hasil analisis data digunakan untuk mengidentifikasi pola masalah dalam masyarakat.
- d. Intervensi dan Aksi: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memaparkan mengenai penyakit pembesaran prostat jinak dan pemeriksaan prostat melalui pemeriksaan ultrasonografi transabdominal.
- e. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan untuk merencanakan langkah-langkah lanjutan.

Penyuluhan pembesaran prostat jinak ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang melibatkan berbagai metode interaktif untuk memastikan pemahaman yang maksimal pada peserta. Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan dan sosialisasi, di mana informasi tentang acara disebarluaskan melalui brosur dan pengumuman di komunitas setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengundang peserta dari berbagai kalangan, dengan fokus utama pada kelompok lansia. Sosialisasi ini juga mencakup penjelasan mengenai waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan dan manfaat yang dapat diperoleh peserta.

Setelah penyuluhan dan sesi diskusi selesai, dilanjutkan dengan pemeriksaan ultrasonografi transabdominal prostat pada para lansia. Diawali dengan wawancara dan pencatatan keluhan, riwayat kesehatan dan pengobatan sebelumnya serta pengisian kuisioner IPSS. Peserta juga diedukasi persiapan pasien sebelum pemeriksaan ultrasonografi prostat. Pemeriksaan ultrasonografi transabdominal prostat dilakukan oleh dokter spesialis radiologi. Kemudian penyampaian hasil dan konseling, edukasi dan informasi mengenai hasil pemeriksaan tersebut.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di area Balai Banjar Jagatamu, Desa Meliling pada tanggal 17 November 2024 berhasil melayani total 71 lansia. Masyarakat sasaran yang merupakan lansia Banjar Jagatamu, Desa Meliling tampak sangat antusias dan aktif menyimak dalam kegiatan penyuluhan ini. Pemaparan materi mengenai pemeriksaan ultrasonografi transabdominal prostat oleh narasumber yang merupakan dokter spesialis radiologi. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik umum mengenai definisi prostat, definisi pembesaran prostat, gejala dan faktor risiko pembesaran prostat, pemeriksaan untuk menilai pembesaran prostat dan penanganan yang tepat serta

pentingnya melakukan pemeriksaan jika sudah terdapat keluhan sumbatan saluran kemih bawah. Banyak peserta yang terlibat dalam diskusi/tanya jawab dengan pembicara setelah paparan materi selesai diberikan. Diakhir kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah diberikan, pemateri memberikan pertanyaan untuk para peserta. Peserta dapat menjawab pertanyaan pemateri dengan baik. Setelah penyuluhan berakhir, dilanjutkan dengan pemeriksaan ultrasonografi transabdominal prostat.

Berdasarkan hasil data pasien yang dilakukan USG, ditemukan volume prostat dengan median 44.47 ml dan volume terkecil 26.29 ml dan terbesar adalah 73.55 ml, sedangkan berdasarkan IPSS dengan median 12 dan skor minimum 5 dan maksimum adalah 33 (Tabel 1).

Tabel 1. Statistik Volume Prostat dan IPSS pada Pasien Pembesaran Prostat Jinak di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan Tahun 2024

Variabel	Median	Nilai minimum	Nilai maksimum
Volume Prostat (ml)	44.47	26.29	73.55
IPSS	12	5	33

Berdasarkan grade volume prostat ditemukan sebagian besar pasien merupakan grade II (31-50 ml) yaitu sebanyak 40 pasien (56.3%). Berdasarkan keluhan LUTS yang dinilai menggunakan IPSS ditemukan sebagian besar pasien memiliki gejala sedang (skor 8-19) yaitu pada 41 pasien (57.7%) (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Pasien Pembesaran Prostat Jinak di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan Tahun 2024

Karakteristik	Jumlah (%)
Grade Volume Prostat	
I	7 (9.9 %)
II	40 (56.3 %)
III	24 (33.8 %)
IV	0 (0 %)
Derajat IPSS	
Gejala ringan	7 (9.9 %)
Gejala sedang	41 (57.7 %)
Gejala berat	23 (32.4 %)

Adapun tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pemeriksaan, variasi usia dan kondisi kesehatan peserta serta kebutuhan follow-up untuk kasus tertentu. Rekomendasinya rujukan ke fasilitas kesehatan untuk kasus yang memerlukan pemeriksaan lanjutan, penjadwalan kontrol dan pemberian edukasi berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemeriksaan Peserta

Secara keseluruhan, acara ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan lansia melalui penyuluhan mengenai pembesaran prostat jinak serta meningkatkan kesadaran lansia untuk melakukan pemeriksaan prostat melalui pemeriksaan ultrasonografi transabdominal. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi peserta, respon positif terhadap materi yang disampaikan, serta dampak nyata yang terlihat pada perubahan perilaku yang antusias saat menunggu antrian pemeriksaan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana terhadap masyarakat lansia di Banjar Jagatamu, Desa Meliling telah berhasil mendidik masyarakat tentang pentingnya kesehatan prostat dan mendeteksi dini pembesaran prostat. Keberhasilan acara ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pencegahan primer melalui penyuluhan dan deteksi dini prostat melalui ultrasonografi transabdominal dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman kesehatan prostat. Oleh karena itu, program penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan seperti ini perlu dilanjutkan dan diperluas untuk mencakup lebih banyak individu, dengan harapan dapat mengurangi komplikasi pembesaran prostat yang dapat dicegah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya para lansia.

REFERENSI

- Desa Meliling, Kecamatan kerambitan, Kabupaten Tabanan. 2024. [cited 2024 Dec 20] Available from <https://desameliling.web.id/data-wilayah#>
- Duarsa GWK, Oka AAG, Santosa KB, Yudiana W, Tirtayasa PW, Udiyana NDM, et al. (2019). The correlation between serum PSA level and prostate histologic aggressiveness with prostatic volume in BPH patients. *Indonesian Journal of Urology*. Jan; 26(1): 15-18.
- Gratzke C, Bachmann A, Descazeaud A, Drake MJ, Madersbacher S, Mamoulakis C, et al. (2015). EAU guidelines on the assessment of non-neurogenic male lower urinary tract symptoms including benign prostatic obstruction. *Europ Urol*.67(6):1099-109.
- Lee SWH, Chan EMC, Lai YK. (2017). The global burden of lower urinary tract symptoms suggestive of benign prostatic hyperplasia: a

- systemic review and meta-analysis. *Sci. Rep*; 7:7984.
- Mochtar CA, Umbas R, Soebadi DM, Rasyid N, Noegroho BS, Poernomo BB, et al. (2015). Panduan penatalaksanaan klinis pembesaran prostat jinak. Ikatan Ahli Urologi Indonesia.
- Porter CR, Wolff EM. (2015). *Prostate ultrasound*. 1st ed. New York: Springer.
- Pradipta NT, Duarsa GWK, Mahadewa TGB. (2019). Prospective cohort study comparison of bipolar and monopolar transurethral resection of prostate for benign prostatic hyperplasia: haemoglobin, sodium levels, and urethral catheter traction application. *Int J Res Med Sci*. Dec; 7(12).
- Vuichoud C, Loughlin KR. (2015). Benign prostatic hyperplasia: epidemiology, economics and evaluation. *Can J Urol*; 22(Suppl 1):1-6.
- Wijaya AT, Laksminingsih NS, Dwijaputra IM, Widiana IGR, Duarsa GWK, Asih MW, Sitanggang FP. (2022). Correlation of Prostate Volume and Intravesical Prostatic Protrusion with Detrusor Wall Thickness using Transabdominal Ultrasonography in Benign Prostate Enlargement: A Preliminary Study. *Jurnal Bedah Nasional*:6(2):50-54
- Zhang W, Zhang X, Li H, Wu F, Wang H, Zhao M, et al. (2019). Prevalence of lower urinary tract symptoms suggestive of benign prostatic hyperplasia (LUTS/BPH) in China: results from the China Health and Retirement Longitudinal Study. *BMJ Open*;9:e022792